BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah melalui proses analisis, observasi dan berbagai pembahasan, maka kesimpulan penelitian terhadap " Pola Komunikasi Orang Tua Muda dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Kota Bandung" adalah sebagai berikut :

1.
2. Pola Komunikasi antara orang tua dan anak dilihat dari Proses komunikasi orang tua kepada anak, yaitu dalam waktu yang sering diluangkan orang tua bersama anak. Orang tua yang selalu mengarahkan dan memberikan penuh dengan perhatian terhadap anak, dan selalu mengkomunikasikan segala sesuatunya bersama anak terutama dalam masalah pendidikan.
3. Pola pengasuhan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya.
4. Sebuah hubungan antara orang tua dan anak dapat membantu anak lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Peran orang tua sangat penting dalam melakukan

komunikasi dengan anaknya. Hubungan yang dilakukan oleh masing-masing orang tua semuanya mengatakan bahwa mereka seringkali melakukan hubungan dengan anak-anaknya dan selalu memberikan dukungan dan kata-kata positif untuk mereka ketika mereka sedang mengalami kesulitan.

5.2 SARAN

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua Muda

1. Sebagai orang tua tentunya harus senantiasa meluangkan waktunya bersama anak. Orang tua harus bisa mengkomunikasikan segala sesuatunya dengan kedekatan pola komunikasi antara orang tua dan anak. Selain itu orang tua juga harus selalu mendukung, memberikan dorongan berupa motivasi terhadap anak.
2. Orang tua bisa melakukan pendekatan terhadap anak dengan konteks komunikasi yang mudah diterima dan dipahami oleh anak, memposisikan anak sebagai seorang teman, sehingga anak memiliki rasa nyaman dan terbuka dalam setiap komunikasi bersama orang tuanya.
3. Orang tua memberikan posisi yang adil untuk anak. Dan ketika anak melakukan kesalahan orang tua dapat mengarahkan anak dan

memberitahukan kesalahan beserta alasan yang tepat. Anak jangan dimarahi atau di cap jelek, akan tetapi ketika marah anak diberikan sentuhan kasih sayang. Agar anak tetap merasa nyaman dan dapat memperbaiki kesalahannya.

4. Untuk kedepannya, orang tua dapat mengembangkan perilaku positif anak ke arah yang lebih positif melalui pendekatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dalam waktu kebersamaan bersama keluarga.
5. Selain pola komunikasi, orang tua juga dapat memberikan suatu bentuk sikap dorongan dalam mengembangkan perilaku positif anak. Dimana anak yang pendiam dapat ditanamkan rasa percaya dirinya untuk membiasakan diri anak agar mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sementara anak yang ceria dapat diarahkan dan diingatkan kembali agar tidak keluar dari perilaku positif yang diharapkan orang tua.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi secara umum, dan penelitian di bidang dan kajian yang sama. Serta dapat memberikan inspirasi baru untuk mengembangkan perilaku positif anak.